

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Maret 2020

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		64 hari		63 hari		64 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		34,245,115		29,863,049		34,254,850		29,872,781
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	29,117,643	2,820,629	28,868,705	2,790,208	29,117,643	2,820,629	28,869,559	2,790,292
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	1,822,713	91,136	1,933,241	96,662	1,822,713	91,136	1,933,277	96,664
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	27,294,930	2,729,493	26,935,464	2,693,546	27,294,930	2,729,493	26,936,282	2,693,628
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	35,729,778	12,603,141	35,601,407	12,805,179	35,784,729	12,658,092	36,005,480	13,203,184
	a. Simpanan operasional	8,089,549	1,969,374	7,734,057	1,875,421	8,089,549	1,969,374	7,734,057	1,875,421
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	27,388,099	10,381,637	27,282,511	10,344,918	27,388,099	10,381,637	27,292,336	10,348,676
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	252,130	252,130	584,840	584,840	307,081	307,081	979,087	979,087
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	71,489,477	29,592,046	75,504,664	32,021,605	77,252,347	29,465,218	81,956,429	31,906,435
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	20,244,674	20,244,674	23,317,190	23,317,190	20,244,674	20,244,674	23,317,190	23,317,190
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,336,688	231,559	2,933,419	291,752	2,336,688	231,559	2,933,419	291,752
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	33,164	-	40,957	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	40,250,444	458,141	41,312,946	471,554	46,415,217	766,379	48,182,396	815,026
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	8,657,671	8,657,671	7,941,109	7,941,109	8,222,604	8,222,604	7,482,467	7,482,467
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		45,015,815		47,616,993		44,943,938		47,899,911
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	2,456,434	-	3,706,273	-	2,943,024	-	4,161,263
10	Arus kas masuk lainnya	-	20,343,720	-	23,346,002	-	20,343,720	-	23,346,002
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	22,800,154	-	27,052,275	-	23,286,743	-	27,507,264
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹						
12	TOTAL HQLA		34,245,115		29,863,049		34,254,850		29,872,781
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		22,215,661		20,564,718		21,657,195		20,392,647
14	LCR(%)		154.15%		145.21%		158.17%		146.49%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : Maret 2020

Analisis

Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal I 2020 adalah sebesar 154.15% (individual), masih di atas ketentuan yang ditetapkan sebesar 100%. Rata-rata LCR mengalami peningkatan sebesar 8.94%, dibanding periode kuartal IV 2019 yang sebesar 145.21%, terutama disebabkan oleh adanya peningkatan rata-rata total HQLA, yang mayoritas berasal dari Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah dan Bank Indonesia, dimana likuiditas yang ada bersumber dari peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Pada Kuartal I 2020, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 93.50% aset level 1, 6.33% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 39.16% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia (Deposits Facilities, BI-TD,SIMA), 56.15% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah dan Bank Indonesia (SBI,SBIS,SDBI,SBBI). Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Depositor Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal I 2020 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 158.17%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan sebesar 100%. LCR konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 11.68% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada periode sebelumnya, mengikuti LCR secara individu. Penambahan eksposur anak perusahaan dalam perhitungan LCR secara Konsolidasi untuk HQLA adalah sebesar IDR9.73 miliar sebagian besar berasal dari kas, sedangkan untuk total arus kas keluar bersih mengalami penurunan sebesar IDR558 miliar yang sebagian besar berasal dari peningkatan arus kas masuk sebesar IDR486 miliar.